Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 5, No. 01, Oktober 2026, pp. 49-55
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v5i01

Sosialisasi Implementasi DM-Care Link Berbasis Digital untuk Optimalisasi *Continuity of Care* dan *Self-Care* Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSU Kota Tarakan

Atik Setiawan Wahyuningsih[1*], Merry Januar Firstiana[2]
[1,2] Universitas STRADA Indonesia
**Corresponding author*
E-mail: atiksetiawan9@gmail.com (Atik Setiawan Wahyuningsih)*

Article History:
Received: July, 2026
Revised: October, 2026
Accepted: October, 2026

Abstract: *Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan. Hasil praktik penunjang disertasi di RSU Kota Tarakan menunjukkan belum optimalnya continuity of care pasca rawat inap, di mana hanya 52,9% pasien yang melakukan kontrol ulang sesuai jadwal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan continuity of care dan self-care pasien DM Tipe 2 melalui sosialisasi implementasi platform digital DM-Care Link. DM-Care Link merupakan inovasi program continuity of care yang terdiri dari empat komponen utama: Continuity Planning, Education and Empowerment, Monitoring and Follow-Up, dan Outcome Evaluation, yang dioperasionalkan melalui Google Sites, Google Form, dan WhatsApp Group. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Juni 2026 di RSU Kota Tarakan dan diikuti oleh 40 peserta. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi platform digital, serta pendampingan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta dengan rata-rata kenaikan sebesar 28,5% (skor pre-test 58,3 menjadi post-test 74,9 dari skala 100). Selain itu, seluruh peserta (100%) berhasil mengakses platform DM-Care Link melalui Google Sites. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan self-care serta pemahaman continuity of care pada pasien DM Tipe 2 di RSU Kota Tarakan.*

Keywords: *Continuity of Care; Diabetes Mellitus Tipe 2; Digital Health; DM-Care Link; Self-Care*

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin progresif, yang menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di tingkat global maupun nasional (Safitri & Mahyuvi, 2024; Utama et al., 2021). *International*

Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas melaporkan bahwa sebanyak 589 million penderita dewasa di dunia hidup dengan diabetes, dan Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan jumlah penderita mencapai sekitar 20,4 juta orang (Duncan et al., 2026). Keberhasilan pengelolaan jangka panjang penyakit ini sangat bergantung pada kemampuan pasien dalam melaksanakan aktivitas *self-care* secara mandiri, seperti kepatuhan pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, serta kontrol kesehatan secara teratur (Mahyuvi & Djunaedi, 2025).

Berdasarkan hasil praktik lapangan yang dilaksanakan di RSU Kota Tarakan, DM termasuk dalam salah satu diagnosis terbanyak baik di Poliklinik Penyakit Dalam maupun di ruang rawat inap. Ruang Angsana mencatat terdapat 312 kasus DM sepanjang tahun 2025, sementara Ruang Damar menemukan 65 kasus DM dengan komplikasi sirkulasi perifer. Namun, data PPJA Ruang Angsana periode Januari–April 2026 menunjukkan bahwa hanya 52,9% pasien yang melakukan kontrol ulang sesuai jadwal. Sebaliknya, 25,6% pasien tidak melakukan kontrol pasca rawat inap dengan alasan tidak dapat dihubungi, hambatan transportasi, atau kondisi kesehatan yang kembali memburuk di rumah (Data Primer, 2026).

Meskipun edukasi kesehatan dan *discharge planning* konvensional telah diberikan selama masa perawatan di rumah sakit, mekanisme tindak lanjut *(follow-up)* pasien pascapulang belum berjalan sistematis (Humaira et al., 2026). Melalui analisis *Fishbone*, diidentifikasi bahwa akar permasalahan utama berasal dari aspek metode dan teknologi, yaitu belum adanya SOP *continuity of care* yang terstandarisasi serta belum tersedianya media digital yang mampu mengintegrasikan edukasi, monitoring, dan komunikasi tindak lanjut pasien secara berkelanjutan (Asmaningrum et al., 2025; Sapra & Bhandari, 2023). Hambatan ini memicu risiko ketidakpatuhan *self-care*, peningkatan komplikasi, penurunan kualitas hidup, serta tingginya angka rehospitalisasi berulang (Alulu et al., 2022).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dikembangkan sebuah inovasi program berbasis digital yang dinamakan D*M-Care Link (Diabetes Continuity Care Link).* Program ini dirancang dengan mengintegrasikan *Social Cognitive Theory (SCT)* dari Bandura dan *Health Belief Model (HBM)* untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan pasien secara berkelanjutan (Greenwood et al., 2017). Melalui pengabdian masyarakat ini, dilakukan sosialisasi dan pendampingan implementasi platform *DM-Care Link* guna meningkatkan pengetahuan *self-care* pasien serta mengoptimalkan kesinambungan pelayanan *(continuity of care)* setelah pasien pulang dari RSU Kota Tarakan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juni 2026 bertempat di RSU Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Sasaran atau subyek pengabdian terdiri dari pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang sedang menjalani perawatan, keluarga pasien, kader kesehatan, serta masyarakat dengan faktor risiko DM, dengan total target dan realisasi peserta sebanyak 40 orang.

Strategi pelaksanaan pengabdian mengacu pada komponen Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang terstruktur selama 180 menit. Metode yang digunakan meliputi kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi langsung *(live demonstration)*, serta pendampingan individual *(hands-on coaching)* dalam penggunaan platform digital. Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test*, dilanjutkan pemaparan empat materi utama (penyakit DM Tipe 2, komponen *self-care*, konsep *continuity of care*, dan pengenalan program *DM-Care Link*). Selanjutnya dilakukan sesi demonstrasi penggunaan platform digital yang terdiri atas tiga media utama, yaitu *Google Sites DM-Care Link, Google Form* pemantauan, dan aktivasi *WhatsApp Group* koordinasi. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* dan evaluasi hasil.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan secara kondusif dan sesuai dengan susunan acara yang direncanakan. Karakteristik luaran dan efektivitas intervensi diukur melalui analisis komparatif nilai *pre-test* dan *post-test* peserta, yang mencakup 10 butir pertanyaan seputar DM, *self-care*, dan pemanfaatan teknologi komunikasi digital. Hasil rekapitulasi evaluasi pengetahuan peserta disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Table 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator Evaluasi	Rata-rata *Pre-Test*	Rata-rata *Post-Test*	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang DM Tipe 2	62,5	78,0	24,8%
2	Pengetahuan tentang *Self-Care* DM	55,0	72,5	31,8%
3	Pemahaman *Continuity of Care*	52,5	70,0	33,3%
4	Pengetahuan tentang *DM-Care Link*	42,5	82,5	94,1%

No	Indikator Evaluasi	Rata-rata *Pre-Test*	Rata-rata *Post-Test*	Peningkatan (%)
Rata-rata Keseluruhan		**53,1**	**75,8**	**42,7%**

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh indikator pasca-sosialisasi. Lonjakan peningkatan tertinggi dialami oleh indikator pengetahuan mengenai platform *DM-Care Link* sebesar 94,1%, yang menandakan bahwa sistem pendukung berbasis digital ini merupakan inovasi baru yang sangat dibutuhkan oleh komunitas sasaran.

Selain peningkatan kognitif, indikator keberhasilan psikomotorik ditunjukkan melalui tingkat ketercapaian pemanfaatan platform digital secara langsung saat sesi demonstrasi dijalankan, sebagaimana dijabarkan pada Tabel 2:

Table 2. Capaian Target dan Realisasi Luaran Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis DM-Care Link

No	Kategori Luaran (Output)	Target Capaian	Realisasi Lapangan	Status
1	Aktivasi Platform Utama *DM-Care Link*	1 Platform	1 Platform Aktif	Tercapai
2	Keterampilan Akses *Google Sites*	80% Peserta	100% (40/40 Peserta)	Tercapai
3	Keberhasilan Bergabung *WhatsApp Group*	80% Peserta	95% (38/40 Peserta)	Tercapai
4	Pengisian *Google Form* Monitoring Mandiri	80% Peserta	87,5% (35/40 Peserta)	Tercapai
5	Peningkatan Pengetahuan Kognitif >= 20%	80% Peserta	100% (40/40 Peserta)	Tercapai
6	Pendistribusian Media Cetak (Leaflet)	40 Paket	40 Paket (100%)	Tercapai

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah melahirkan kesadaran dan peningkatan kapasitas kemandirian perawat, pasien, beserta keluarga. Melalui peningkatan skor *self-care* dari 55,0 menjadi 72,5 (naik 31,8%), para penderita DM Tipe 2 menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai regulasi diet nutrisi medis, pentingnya intensitas aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan tata cara perawatan kaki guna mencegah risiko timbulnya luka gangren (Lengga et al., 2022).

Dari sudut pandang *continuity of care*, pemahaman pasien melesat naik sebesar 33,3%. Pasien dan keluarga menyadari bahwa fase pemulihan pasca-rawat inap membutuhkan kesinambungan interaksi yang intens dengan pihak rumah sakit (Nuari, 2020). Adanya dukungan dari 32 peserta (80%) yang berkomitmen

memanfaatkan platform ini bersama anggota keluarga di rumah memperkuat dimensi *Relational Continuity* dan *Informational Continuity*. Integrasi teori HBM dan SCT terbukti berjalan efektif; di mana pemanfaatan *Google Sites* menurunkan *perceived barriers* (hambatan akses informasi), sementara interaksi interaktif dalam *WhatsApp Group* mendongkrak aspek *self-efficacy* (keyakinan mandiri) pasien dalam mengelola status glikemik mereka (Arrum, 2020; Chan et al., 2021).

Meskipun seluruh target operasional berhasil dilampaui, terdapat beberapa hambatan teknis di lapangan. Faktor usia peserta (lansia di atas 60 tahun) menjadi kendala tersendiri dalam pengoperasian *smartphone*, sehingga memerlukan pendampingan individual yang lebih intensif dari panitia. Keterbatasan kekuatan sinyal internet di area RSU Kota Tarakan juga sempat mengakibatkan jeda waktu transmisi data saat pengisian *Google Form*. Oleh karena itu, integrasi SOP ke depannya perlu didukung oleh perluasan infrastruktur digital internal rumah sakit secara formal.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan demonstrasi implementasi platform digital *DM-Care Link* di RSU Kota Tarakan telah berhasil dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Kegiatan ini mendatangkan 40 peserta dari unsur pasien, keluarga, dan kader kesehatan, serta memicu peningkatan pemahaman kognitif rata-rata sebesar 42,7%. Seluruh peserta (100%) berhasil melampaui batas minimal peningkatan pengetahuan pasca-intervensi (>= 20%). Inovasi *DM-Care Link* yang bertumpu pada pilar *Continuity Planning*, *Education and Empowerment, Monitoring and Follow-Up,* dan *Outcome Evaluation* terbukti aplikatif dan mudah diakses oleh masyarakat awam.

Sebagai rekomendasi tindak lanjut, disarankan bagi manajemen RSU Kota Tarakan untuk melegalisasi penggunaan *DM-Care Link* ke dalam bentuk standar prosedur operasional (SOP) pelayanan keperawatan secara resmi, khususnya di Ruang Angsana dan Ruang Damar. Tenaga kesehatan (PPJA) diharapkan aktif memanfaatkan dasbor digital ini sebagai instrumen monitoring berkala pascapulang guna meminimalkan angka rehospitalisasi pasien diabetes mellitus.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas STRADA Indonesia, Direktur Pascasarjana, serta LPPM Universitas STRADA Indonesia atas dukungan moril dan materiil dalam pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Apresiasi tertinggi juga disampaikan kepada Direktur RSU Kota Tarakan beserta jajaran Tim Keperawatan, serta seluruh pasien, keluarga, dan kader kesehatan yang telah berpartisipasi aktif hingga program inovasi digital ini dapat diimplementasikan dengan sukses.

Daftar Referensi

Alulu, F. N., Riu, S. D. M., & Dareda, K. (2022). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Di Poli Interna Rumkit Tk. II RW Mongisidi Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, *6*(1), 39–46. https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.6

Arrum, F. D. M. (2020). *Penerapan Edukasi Perawatan Kaki Diabetes Pada Keluarga Dengan Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Asmaningrum, N., Prasetyo, E., & Rifai, A. (2025). Continuity of care pasien dengan penyakit kronis: Sebuah kajian pustaka. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(8), 2350–2364. https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1695

Chan, K.-S., Wan, E. Y.-F., Chin, W.-Y., Cheng, W. H.-G., Ho, M. K., Yu, E. Y.-T., & Lam, C. L.-K. (2021). Effects of continuity of care on health outcomes among patients with diabetes mellitus and/or hypertension: a systematic review. *BMC Family Practice*, *22*(1), 145. https://doi.org/10.1186/s12875-021-01493-x

Data Primer. (2026). *Data di RSU Kota Tarakan*.

Duncan, B. B., Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2026). IDF diabetes atlas 11th edition 2025: global prevalence and projections for 2050. In *Nephrology Dialysis Transplantation* (Vol. 41, Number 1, pp. 7–9). Oxford University Press. https://doi.org/https://doi.org/10.1093/ndt/gfaf177

Greenwood, Deborah A, Gee, Perry M, Fatkin, Kathy J, & Peeples, Malinda. (2017). A Systematic Review of Reviews Evaluating Technology-Enabled Diabetes Self-Management Education and Support. *Journal of Diabetes Science and Technology*, *11*(5), 1015–1027. https://doi.org/10.1177/1932296817713506

Humaira, R. Z., Sianipar, I., & Rejeki, S. (2026). Studi Kasus Continuity of Care (CoC) Kebidanan Fisiologis Berbasis Teknologi pada Ny. S: Case Study of Technology-Based Continuity of Care (CoC) Physiological Midwifery in Ny. S. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, *12*(1), 147–155. https://doi.org/10.58550/jka.v12i1.389

Lengga, V., Mulyati, T., & Mariam, S. (2022). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Mellitus pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(1), 103–112. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1357

Mahyuvi, T., & Djunaedi, D. (2025). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus: Pendekatan Manajemen Glukosa Dan Edukasi Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 266–278.

https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.924

Nuari, N. A. (2020). *Strategi manajemen edukasi pasien diabetes mellitus*. Deepublish.

Safitri, R. M., & Mahyuvi, T. (2024). Family Education Foot Care in Preventing Diabetic Ulcers on the Feet of People with Diabetes Mellitus. *Tata Mutiara Hidup Indonesia*.

Sapra, A., & Bhandari, P. (2023). *Diabetes*. StatPearls Publishing.

Utama, R. D., Indasah, I., & Noor Layla, S. F. (2021). The Effect of Diabetes Self-Management Education (DSME) on Improving Self-Management and Quality of Life in Millitus Type 2 Diabetes. *Journal for Quality in Public Health*, *4*(2), 31–37. https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.176